

Galeri dan Studio Fotografi di Surabaya

Andrinata Yonatan dan Ir. Stanislaus Kuntjoro Santoso, M.T.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 andrinatayonatan@gmail.com; kuncoro@peter.petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Galeri dan Studio Fotografi di Surabaya

ABSTRAK

Fasilitas Galeri dan Studio Fotografi di Surabaya merupakan suatu fasilitas yang disediakan untuk meawadahi kegiatan fotografi di Surabaya dan merupakan tempat bagi fotografer dapat mengasah kemampuan dan bertukar pikiran dengan fotografer lainnya. Fasilitas utama berupa Galeri Komersil, yang dilengkapi fasilitas studio sewa fotografi. Fasilitas Galeri bersifat terbuka untuk umum sedangkan studio sewa hanya untuk pengguna yang menyewa fasilitas tersebut. Sedangkan fasilitas pendukung yang ada di proyek ini adalah perpustakaan seni, retail pertokoan, restoran, café, dan toko alat kesenian. Terdapat banyak area terbuka yang disediakan untuk mewadahi para seniman agar dapat berkumpul dan saling bertukar pikiran satu sama lain. Fasilitas perpustakaan seni yang bersifat terbuka untuk umum ini diharapkan dapat mengedukasi dan mengasah kemampuan fotografi pengguna. Pendekatan perilaku digunakan untuk mempelajari perilaku fotografer agar dapat diterapkan pada desain sehingga fotografer dapat menghasilkan karya yang maksimal.

Kata Kunci: Komunitas, *Videography*, Fotografi, *Open Working Space*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

ADANYA globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat beberapa tahun terakhir ini, mempengaruhi perkembangan aspek-aspek fotografi yang ada di Indonesia. Dari teknologi yang telah berkembang ini, munculah berbagai macam media yang dapat membantu seorang fotografer untuk berkreasi dan dapat mengembangkan karya. Arus perkembangan teknologi ini membuat persaingan semakin meningkat, sehingga fotografer harus memiliki fasilitas yang memadai dan dapat membantu menghasilkan karya seni. Surabaya dan Jakarta adalah 2 kota yang paling terbesar yang ada di Indonesia. Namun untuk fasilitas fotografi, Surabaya masih tergolong kurang karena fasilitas yang ada kurang lengkap dan memadai. Hal ini sangat disayangkan seharusnya dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, fasilitas yang mendukung kegiatan fotografi seperti ini sangat diperlukan. Di Surabaya terdapat banyak komunitas fotografi, namun fasilitas yang kurang di Surabaya inilah yang menghambat komunitas-komunitas tersebut karena mereka tidak memiliki fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pengolahan karya fotografi.

Di sisi lain, hasil karya fotografi di Surabaya dapat menjadi batu loncatan para seniman dan komunitas yang ada agar dapat masuk ke dalam

industri/mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, fasilitas ini sangat dibutuhkan agar dapat menjadi wadah berkarya fotografer dan komunitas fotografi yang ada di Surabaya. Melihat kondisi ini, maka perlu disediakan adanya sebuah fasilitas untuk mewadahi kegiatan fotografi di Surabaya. Fasilitas ini berupa tempat atau wadah yang berbentuk studio sewa yang dapat disewa sesuai dengan kebutuhan fotografi, terdapat ruang terbuka yang dapat digunakan untuk kegiatan fotografi serta fotografer agar dapat berinteraksi dengan fotografer lainnya, dan terdapat galeri untuk memamerkan dan menjual karya seni, sehingga fasilitas ini tidak hanya mewadahi kegiatan fotografi yang ada di dalamnya tetapi juga memberi keuntungan dan edukasi kepada warga sekitar, serta menjadi pusat fotografi di Surabaya yang menarik bagi pengunjung lokal dan wisatawan.

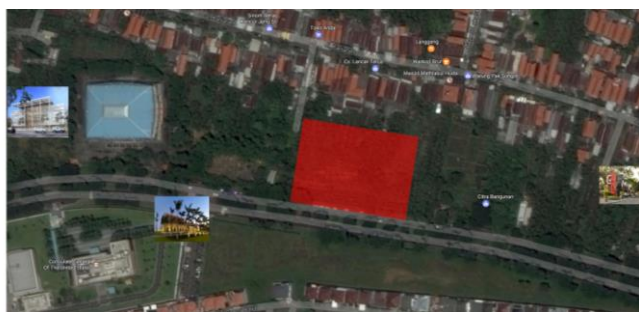
Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana mengolah *working space* yang disediakan agar dapat menghasilkan karya fotografi, *videography* yang baik?

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah memberi wadah pada fotografer dan komunitas fotografi agar dapat menghasilkan karya fotografi yang maksimal, serta *working space* yang tidak monoton.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.1. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di jalan Puri Sentra Raya, Surabaya dan merupakan lahan kosong. Lahan berdekatan dengan Konsulat Amerika, Gwalk, dan perumahan-perumahan menengah keatas.



Gambar 1. 2. Lokasi tapak eksisting.

Nama jalan	: Jl. Puri Sentra Raya
Status lahan	: Tanah kosong
Luas lahan	: 11.929 m2
Tata guna lahan	: Perdagangan dan Jasa
GSB	: 3 & 6 meter
KDB	: 50%
KDH	: 15%
KLB	: 200%

DESAIN BANGUNAN

Program Ruang

Pada area galeri dan studio fotografi terdapat fasilitas, diantaranya :

- Lobby
- Kantor pengelola
- Food court
- Retail
- Cafe
- Studio fotografi
- Studio video
- Perpustakaan

- Galeri foto dan video

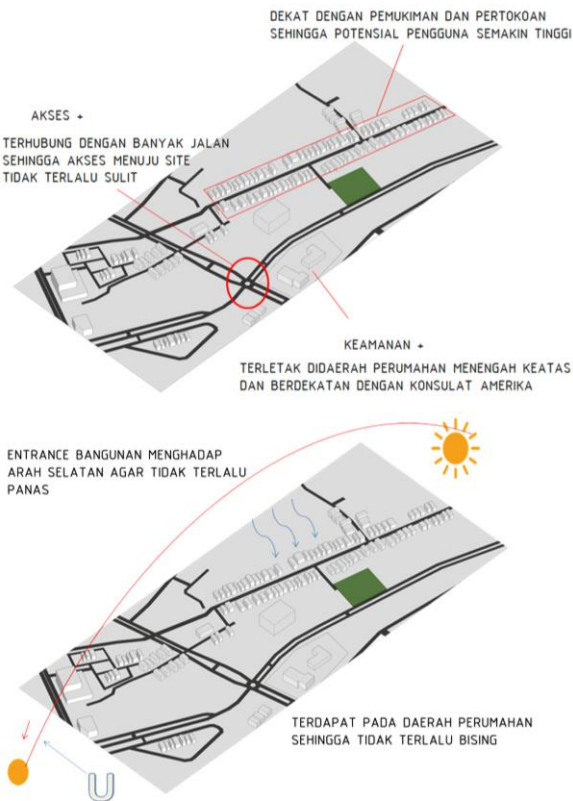
Terdapat banyak ruang terbuka di sekitar bangunan. Ruang terbuka digunakan untuk *photoshoot* dan fotografer berinteraksi dengan satu sama lainnya.



Gambar 2. Perspektif ruang terbuka

Fasilitas pengelola dan servis meliputi : kantor pengelola, *loading dock*, ruang listrik, ruang pompa dan tandon.

Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 1. Analisa tapak

Kelebihan site yaitu dekat dengan perumahan menengah keatas, dimana target pengguna sesuai. Site terhubung dengan banyak jalan sehingga akses menuju site mudah. Berada di dalam perumahan sehingga tidak terlalu bising dan tidak macet.

Pembagian zoning dibagi menjadi 3, yaitu pada massa galeri, studio, dan area terbuka. Area-area

tersebut akan dihubungkan oleh fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang ada di dalam bangunan serta terhubung ke lobby.

Pendekatan Perilaku

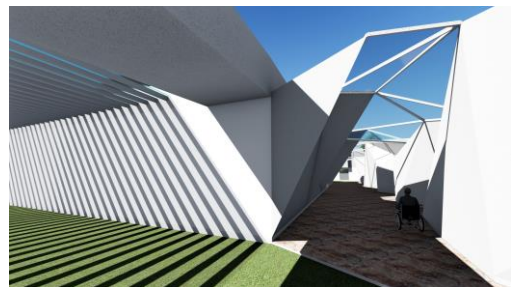
Pendekatan perilaku bertujuan untuk mempelajari sifat fotografer dan kebutuhan apa saja yang harus disediakan dalam bangunan agar fotografer dapat melakukan kegiatan fotografi dengan maksimal.

Untuk memaksimalkan ruang kerja fotografi dalam bangunan, diterapkan teori sosiopetal. Sosiopetal adalah suatu perancangan yang mendorong terjadinya hubungan interpersonal (*face-to-face*), yang secara ringkas diharapkan adanya hubungan kontak di ruang publik



Gambar 2. 2. Penerapan Sosiopetal

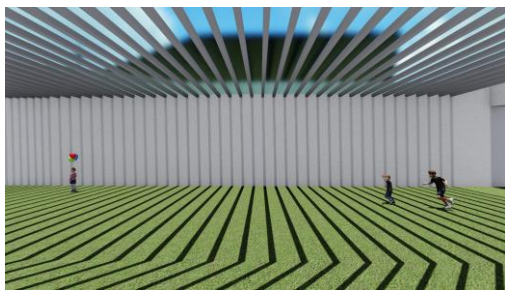
Massa galeri dan studio yang awalnya *massive* berubah menjadi massa galeri yang dikelilingi oleh massa studio, dimana diantara massa galeri dan massa studio terdapat ruang terbuka akibat penerapan teori sosiopetal. Ruang terbuka tersebut selain untuk interaksi antar pengguna, didesain sebagai ruang foto luar / *open working space* agar fotografer dapat mengasah kemampuan dan bertukar pikiran dengan fotografer lainnya



Gambar 2. 3. Zebra photoshoot area



Gambar 2. 4. Ruang terbuka luar

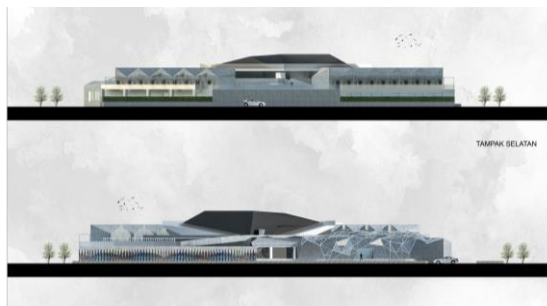


Gambar 2. 5. Zebra photoshoot area, salah satu ruang foto lua

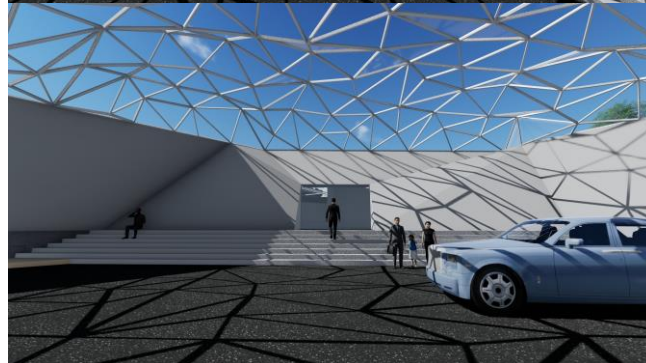
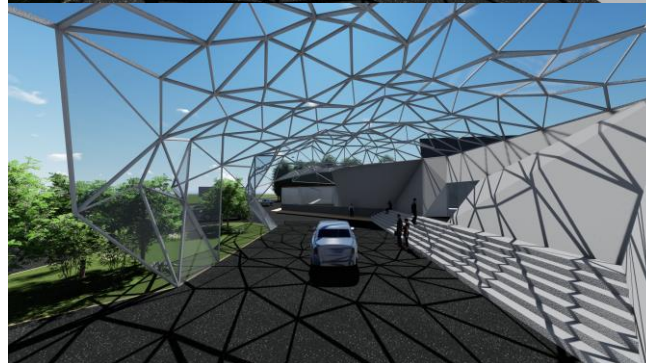
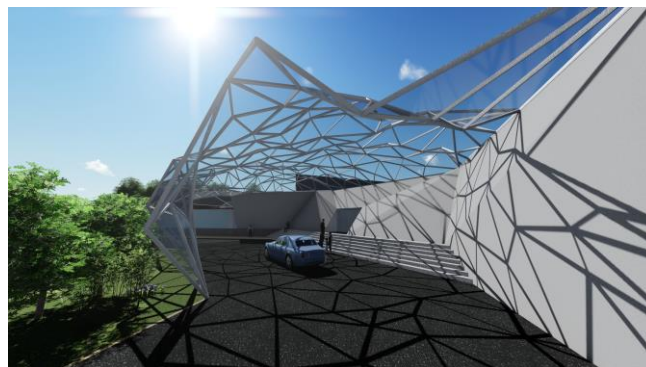
Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2.6. Site plan



Gambar 2.7. Tampak keseluruhan



Gambar 2.8. Entrance bangunan

Terdapat bidang tangkap pada *façade* bangunan, bidang tangkap yang didesain agar menyerupai hologram/ gambar bergerak. Sehingga ketika pengguna jalan yang melewati bangunan tersebut merasakan seolah-olah gambar pada *façade* bangunan bergerak. Pada bagian *entrance* juga didesain agar mengundang dan berfungsi pula sebagai massa penangkap.

Pendalaman Desain

Pendalaman yang di pilih adalah karakter ruang. Untuk mengekspresikan suatu karakter yang ingin ditonjolkan dalam suatu ruangan.

1. Galeri Foto

Cahaya adalah elemen terpenting dalam fotografi. Fotografi adalah melukis dengan menggunakan cahaya, sehingga cahaya adalah jantung dalam fotografi. Dalam Galeri foto yang ada, ingin diterapkan kesan bahwa cahaya adalah elemen terpenting. Dengan adanya filosofi tersebut maka cahaya sangat ditonjolkan dalam desain ruang galeri tersebut.



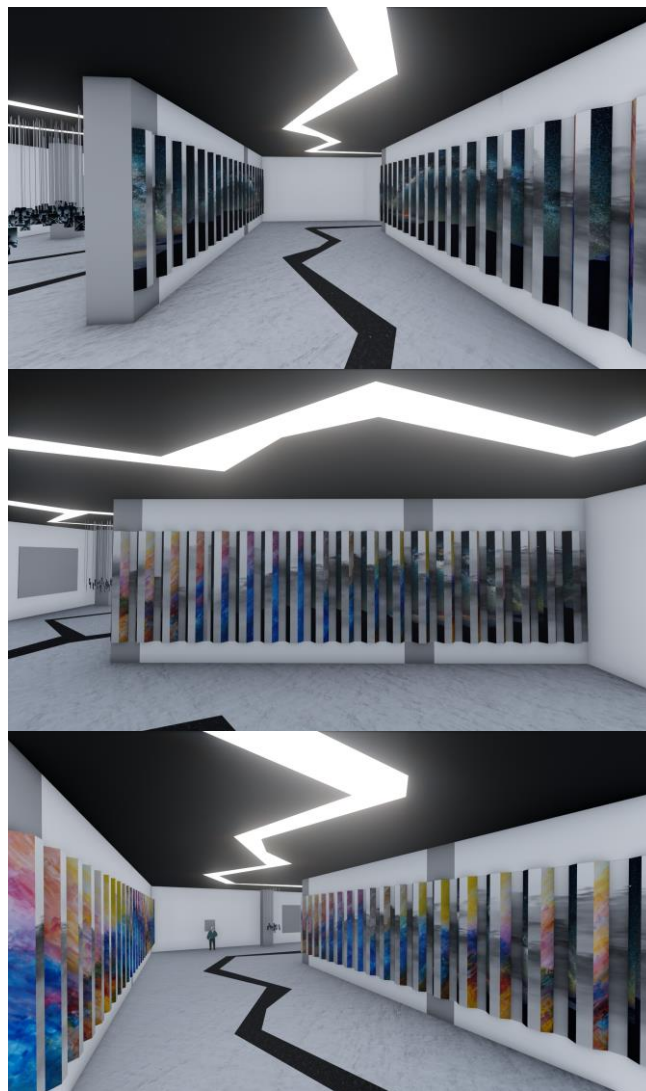
Gambar 2.9. Galeri Foto

Cahaya ditonjolkan dalam sirkulasi, ingin menimbulkan kesan bahwa cahaya membantu mengarahkan perjalanan fotografer.

Karakter ruang yang ingin ditunjukkan adalah minimalis dengan sentuhan modern. Material yang digunakan adalah beton karena memiliki karakter yang kuat dan memiliki kesan minimalis, lampu LED agar menimbulkan kesan modern dan memperkuat konsep cahaya adalah sumber dari fotografi. Finishing warna monokrom agar menambah kesan minimalis.

2. Galeri Video

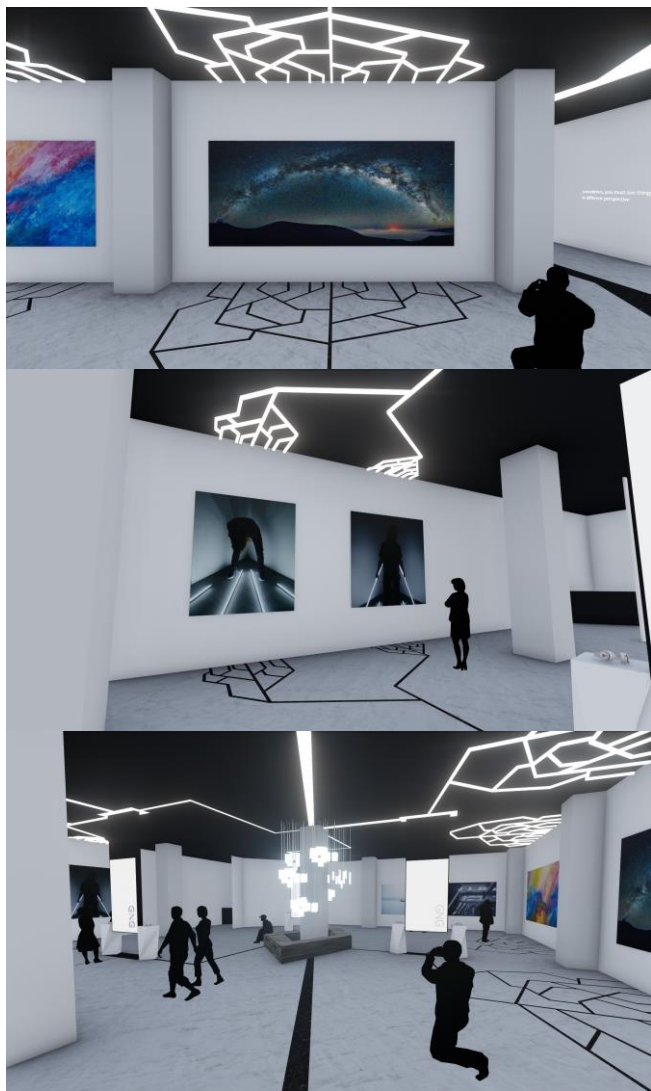
Video adalah foto yang bergerak dan cahaya adalah sumbernya. Filosofi inilah yang ingin dimunculkan dalam galeri video, hal ini diterapkan dengan adanya ruang transisi dari galeri foto ke galeri video. Ruang transisi ini berfungsi agar pengguna/pengunjung galeri merasakan perpindahan dari gambar menjadi gambar yang bergerak (video). Ruang transisi adalah kumpulan dari instalasi gambar yang menyerupai hologram sehingga menimbulkan kesan seolah-olah gambar yang bergerak



Gambar 2.10. Ruang transisi

Setelah melewati ruang transisi, pengguna masuk ke dalam area galeri video. Elemen cahaya masih ditonjolkan dalam area galeri video dengan adanya lampu LED sebagai pengarah sirkulasi dan adanya instalasi lampu LED ditengah-tengah galeri video. Instalasi lampu LED tersebut berdasarkan filosofi bahwa cahaya yang tadinya adalah sumber fotografi telah menyebar dan menjadi karya-karya, hal ini diterapkan dengan cara lampu dari instalasi tadi disebar ketiap-tiap karya yang ditampilkan dalam galeri video tersebut.

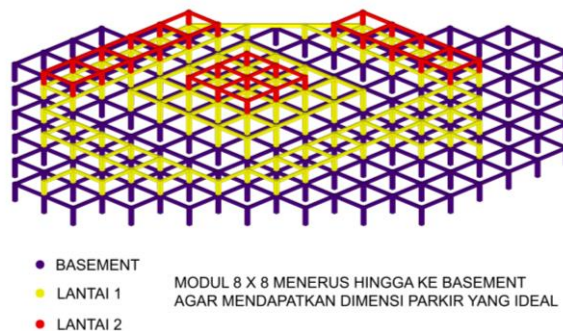
Karakter ruang yang ingin ditunjukkan adalah minimalis dengan sentuhan modern. Material yang digunakan adalah beton karena memiliki karakter kuat dan memiliki kesan minimalis, lampu LED menimbulkan kesan modern dan memperkuat konsep galeri dimana cahaya adalah sumber dari fotografi. Finishing warna plafon berwarna hitam agar lampu LED menjadi aksen.



Gambar 2.11. Perspektif galeri video

Karakter ruang yang ingin ditonjolkan adalah minimalis. Material yang digunakan adalah *concrete* karena memiliki karakter minimalis, memakai warna putih agar memberikan kesan bersih dan kuat dalam ruangan.

Sistem Struktur



Gambar 2.13. Isometri struktur

Struktur menggunakan kolom dan balok yang terbuat dari beton bertulang. Modul yang digunakan adalah 8x8 m.

Sistem pembalokan massa galeri dan massa studio terpisah karena terdapat ruang terbuka di tengah. Struktur dari lantai 1 - 3 modular sehingga ukuran kolom dan balok tidak ada yang berbeda. Memakai modul 8x8 m karena terdapat parkir basement dalam bangunan.

3. Studio

Studio pada umumnya sangat monoton dan kadang dicampur dengan studio lainnya sehingga fotografer yang melakukan *photoshoot indoor* tidak memiliki privasi. Oleh karena itu studio dalam bangunan ini didesain perunit sehingga tiap fotografer bebas melakukan *photoshoot* tanpa terganggu. Di dalam studio juga terdapat fasilitas seperti *editing* dan ruang ganti agar kegiatan fotografi dapat berlangsung dengan maksimal.



Gambar 2.12. Perspektif Studio

Sistem Utilitas

1. Sistem Utilitas Air Hujan



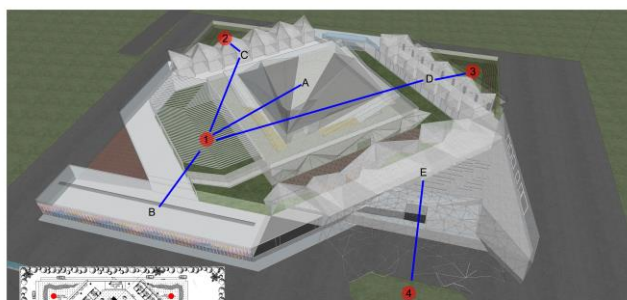
Gambar 2. 14. Utilitas air hujan

Sistem utilitas air hujan menggunakan bak kontrol yang nantinya dihubungkan ke saluran penampungan sementara dan kemudian dibuang ke saluran kota setelah hujan berhenti.

2. Sistem Utilitas Air Bersih

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeed*, air dari PDAM masuk ke tandon bawah, kemudian dipompa ke tandon atas dan didistribusikan ke masing-masing fasilitas yang ada dalam bangunan

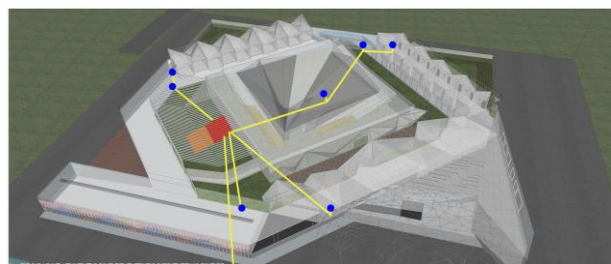
3. Sistem Evakuasi Kebakaran



Gambar 2. 15. Utilitas evakuasi kebakaran

Terdapat 4 titik kumpul evakuasi, 2 di belakang yaitu *goldenhour photoshoot area* dan *bluehour photoshoot area*. 1 diantara massa studio dan massa galeri yaitu *zebra photoshoot area*, dan yang terakhir terdapat di dekat entrance bangunan. Karena terdapat banyak area terbuka fotografi maka ketika terjadi kebakaran, banyak tempat untuk evakuasi darurat dari bangunan.

4. Sistem Listrik



Gambar 2. 16. Utilitas listrik

Distribusi listrik menggunakan gardu PLN kemudian diteruskan ke trafo yang ada di ruang panel yang berada di basement. Setelah itu diteruskan ke bangunan melalui MDP dan SDP yang terdapat pada tiap massa. Ruang genset berada di basement berdekatan dengan ruang panel.

5. Sistem Tata Udara

Sistem tata udara menggunakan system VRV (*Variable Refrigerant Volume*) pada massa galeri dan massa studio, sedangkan untuk tiap unit studio menggunakan AC split. Untuk *open working space* dibiarkan terbuka dengan penghawaan alami.

KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Galeri dan Studio Fotografi di Surabaya diharapkan dapat memwadahi minat-minat dan bakat fotografer serta komunitas fotografi yang ada. Selain itu juga diharapkan dengan adanya fasilitas ini dapat meningkatkan dan mengasah *skill* fotografi pengguna dengan adanya ruang terbuka yang dapat digunakan untuk latihan dan *photoshoot*. Serta dapat memberikan peluang pada fotografer untuk menjual dan menampilkan karya fotografi. Perancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan perancangan yaitu bagaimana merancang suatu *working space* yang tidak monoton agar pengguna atau fotografer dapat menghasilkan suatu karya fotografi ataupun *videography* yang baik. Konsep perancangan yang menyediakan banyak ruang luar fotografi diharapkan dapat menghapus kesan yang menganggap studio fotografi adalah suatu tempat fotografi yang membosankan dan monoton yang tidak akan membuat fotografer berkembang. Selain itu pula, dengan adanya perpustakaan di dalam fasilitas galeri ini dapat menambah wawasan fotografer agar tidak sekedar sembarangan melakukan *photoshoot* tetapi dapat menerapkan teori yang ada dalam dunia fotografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Felicia, W. (2008, January 24). Fasilitas Pemutaran Film dan Promo Film Indie di Surabaya. Retrieved 10 January 2017 from http://dewey.petra.ac.id/catalog/ft_viewer.php?fname=jiunkpe/s1/ars4/2008/jiunkpe-ns-s1-2008-22403074-9308-film_indie-cover.pdf
- Giryadi, R. (2008, April 1). Memimpikan Gedung Kesenian di Surabaya. Retrieved 10 January 2017 from <http://teaterapakah.blogspot.co.id/2008/04/memimpikan-gedung-kesenian-di-surabaya.html>
- Iwan. (2000, December 12). Pusat Seni Fotografi di Surabaya. Retrieved 10 January 2017 from http://dewey.petra.ac.id/catalog/ft_viewer.php?fname=jiunkpe/s1/ars4/2000/jiunkpe-ns-s1-2000-22496027-17563-fotografi-cover.pdf
- Neufert, E. (2000). Architects' data 3rd ed. Oxford: Blackwell Science Ltd.
- Wikipedia ensiklopedia bebas. (n.d.). Galeri. Retrieved 10 January 2017 from <https://en.wikipedia.org/wiki/Gallery>
- Wikipedia ensiklopedia bebas. (n.d.). Fotografi. Retrieved 10 January 2017 from <https://id.wikipedia.org/wiki/Fotografi>.